

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasawarsa ini pusat pelayanan kesehatan tetap menjadi sebagian upaya dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), hal ini dapat dilihat dari peraturan pemerintah yang setiap tahunnya mengalami perubahan untuk lebih meningkatkan pencapaian untuk hasil yang optimal.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, standar pelayanan farmasi di rumah sakit ini sudah barang tentu akan menghadapi berbagai kendala, antara lain sumber daya manusia/tenaga farmasi di rumah sakit, kebijakan manajemen rumah sakit serta pihak-pihak terkait yang umumnya masih dengan paradigma lama yang “melihat” pelayanan farmasi di rumah sakit “hanya” mengurus masalah pengadaan dan distribusi obat saja (Anonim, 2004).

Dinamika pembahasan obat tak pernah ada habisnya, terlebih ketika membicarakan harga obat yang mahal di Indonesia. Untuk menanggulangi persoalan mahalnya harga obat, Pemerintah telah menerbitkan kebijakan kewajiban penggunaan obat generik bagi institusi layanan medis pemerintah, melalui Permenkes No:HK.02.02/Menkes/068/I/2010, yang merupakan aturan baru dari peraturan sebelumnya, agar harga obat dapat terjangkau, murah, mudah didapat dan kualitasnya sama dengan obat paten ataupun obat bermerek (Anonim, 2010).

Untuk menilai komitmen pemerintah, dengan memperkenalkan salah satu strategi utamanya untuk membuat obat lebih terjangkau bagi pasien substitusi generik dengan menyediakan kerangka hukum. Obat dipasarkan dengan nama generik biasanya lebih murah dibandingkan obat dipasarkan dengan nama merek (Anonim, 1999).

Obat generik adalah terapeutik ekuivalen dengan produk patennya (brand drug product) dan mengandung zat aktif dalam kadar dan dalam sediaan yang sama (mis. Tablet, sirup, injeksi).

Pada tahun 1980 *Food & Drug Administration* A.S. (FDA) telah menerbitkan *the orange book* yang berisi obat-obat resmi dengan penilaian kesetaraan teraupetis yaitu obat-obat paten dengan obat-obat generiknya yang secara teraupetis adalah ekuivalen (Tjay dan Rahardja, 2007).

Penggunaan obat adalah proses yang meliputi peresepan oleh dokter, pelayanan oleh farmasi serta penggunaan obat oleh pasien. Indikator dalam penggunaan obat untuk persentase penggunaan obat generik tujuannya untuk mengukur kecenderungan peresepan obat generik, menurut Quick dkk (1997) indikator efisiensi pengelolaan obat di rumah sakit pada tahap penggunaan, persentase resep obat dengan nama generik adalah  $\geq 82\%$ .

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintan untuk mendorong penggunaan obat generik, dari mulai penayangan iklan layanan masyarakat di berbagai media sampai terbitnya Permenkes No.HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah (Anonim, 2010).

Salah satu pasien yang dilayani di RSUD Oتانaha kota Gorontalo adalah pasien umum yang bukan asuransi, dimana semua hal yang berhubungan dengan biaya pengobatan di tanggung oleh pasien tersebut (Anonim, 2013) .

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin menyusun dan melakukan penelitian yang berjudul “Persentasi Pereseapan Obat Generik Pada pasien Umum Di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berapakah persentasi pereseapan obat generik pada pasien umum di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menghitung persentase pereseapan obat generik pada pasien umum di RSUD Oتانaha Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Masyarakat**

Sebagai bentuk dedikasi kepada masyarakat untuk peningkatan keamanan dan ketepatan penggunaan serta pengamanan distribusi.

### **2. Bagi Lembaga RSUD Oتانaha Kota Gorontalo**

Sebagai acuan untuk RSUD Oتانaha dalam membuat formularium rumah sakit, dan sebagai bentuk kepatuhan kepada peraturan pemerintah Permenkes No:HK.02.02/Menkes/068/I/2010.

### 3. Bagi Peneliti

Menambah ilmu dan pengetahuan dalam mengembangkan profesi sesuai dengan estetika profesi yang dijalankan.

### 4. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk institusi jurusan farmasi Gorontalo, diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi para pembaca, khususnya untuk mahasiswa/mahasiswi farmasi